

PERKEMBANGAN AKHIR MASA ANAK-ANAK

Tasya Amanda Putri *¹

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universtas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
tasyaamandaputri166@gmail.com

Vera Novrianti

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universtas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
feranofrianti@gmail.com

Rahma Dini

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universtas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
rdini0947@gmail.com

Linda Yarni

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universtas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

Childhood does not just end like that, but begins with a very difficult period, which generally appears around the age of three. It is said that this is a difficult or difficult time, because for parents who do not know their child's development, this is indeed the right thing. -really makes things difficult, because their nature is completely different from the others. Children, who always obey and obey their parents every day, have now completely turned into argumentative, resistant, disobedient, dirty, stubborn, (queen queens, in Javanese) and trotz (in German). The aims of this research are: 1) To find out how language development (speech ability) occurs in late childhood. 2) To find out how emotional development occurs in late childhood. 3) To find out how social development occurs in late childhood. This research uses qualitative methods and a case study approach. The main techniques for collecting data are observation and in-depth interviews. The research results obtained show that with the broadening of children's social horizons, children find that speaking is an important means of gaining a place in the group. This creates a strong urge to speak better.

Keyword: Development, Children, Language.

Abstrak

Masa Kanak-kanak, bukan berakhir begitu saja, melainkan diawali oleh suatu masa yang sangat menyulitkan, yang pada umumnya muncul sekitar anak umur tiga tahun. Dikatakan masa sulit atau menyulitkan, sebab bagi orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anaknya, memang merupakan hal yang benar-benar menyulitkan, karena sifatnya yang sama sekali lain dari yang lain. Anak, yang setiap hari selalu menurut dan patuh kepada orang tuanya, kini sama sekali berubah jadi pembantah, penentang, tidak menurut, dekil, keras kepala, (kemratu-ratu, dalam bahasa Jawa) dan trotz (dalam bahasa Jerman). Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Bahasa (kemampuan berbicara) Pada Masa Akhir Anak-Anak. 2) Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Emosi Pada Masa Akhir Anak-Anak. 3) Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Sosial Pada Masa Akhir Anak-Anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Teknik utama

¹ Korespondensi Penulis

dalam mengumpulkan data yaitu observasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Dengan meluasnya cakrawala sosial anak-anak, anak menemukan bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berbicara lebih baik.

Kata Kunci: Perkembangan, Anak-anak, Bahasa.

PENDAHULUAN

Masa Kanak-kanak, bukan berakhir begitu saja, melainkan diawali oleh suatu masa yang sangat menyulitkan, yang pada umumnya muncul sekitar anak umur tiga tahun. Dikatakan masa sulit atau menyulitkan, sebab bagi orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anaknya, memang merupakan hal yang benar-benar menyulitkan, karena sifatnya yang sama sekali lain dari yang lain. Anak, yang setiap hari selalu menurut dan patuh kepada orang tuanya, kini sama sekali berubah jadi pembantah, penentang, tidak menurut, dekil, keras kepala, (kemratu-ratu, dalam bahasa Jawa) dan trotz (dalam bahasa Jerman).

Sebenarnya keadaan anak semacam itu, adalah biasa saja. Bukan suatu yang perlu dirisaukan. Bukan keadaan yang aneh dan abnormal, melainkan justru sebaliknya, merupakan suatu perkembangan yang normal. Keadaan semacam itu memang harus dilalui oleh anak pada umumnya. Berarti anak yang pada umur sekian sedang mengalami keadaan semacam itu adalah anak normal dan sebaliknya anak yang pada umur sekian itu, tidak mengalami perkembangan semacam itu, adalah suatu pertanda bahwa anak itu abnormal.

Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa sekolah atau masa sekolah dasar. Masa kanak-kanak akhir berjalan dari umur 6 atau 7 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Seorang anak dapat dikatakan matang untuk bersekolah apabila anak telah mencapai kematangan (fisik, intelektual, moral, dan sosial). Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana perkembangan bahasa (kemampuan berbicara) dan emosi pada masa akhir anak-anak yang mana tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Bahasa (kemampuan berbicara) dan emosi Pada Masa Akhir Anak-Anak.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sifat dari pendekatan kualitatif yang mengatakan bahwa realitas bersifat ganda, rumit, dinamis, dan kebenaran realitas bersifat dinamis. (Mulyana, 2013:147).

Selain itu, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah. manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2012) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perkembangan Bahasa (kemampuan berbicara) Pada Masa Akhir Anak-Anak

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. (Matara Kusumawaty, 2023). Perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak akhir (usia 6 hingga 12 tahun) merupakan tahap yang penting dalam memahami kemampuan anak dalam berkomunikasi, berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Pada masa ini, anak-anak semakin mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih kompleks dan lebih memahami nuansa Bahasa. (Rahmania Tia, 2023)

Dengan meluasnya cakrawala sosial anak-anak, anak menemukan bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berbicara lebih baik, dorongan untuk memperbaiki kemampuannya berbicara, dan yang lebih penting anak mengetahui bahwa inti komunikasi adalah bahwa ia mampu mengerti apa yang dikatakan orang lain. (Suhada Ida, 2016)

Bantuan untuk memperbaiki pembicaraan pada akhir masa kanak-kanak berasal dari 4 sumber yakni; (Hurlock B. Elizabeth, 1980)

- 1) Orang tua dari kelompok sosial ekonomi menengah keatas merasa bahwa berbicara sangat penting, sehingga mereka memacu anak-anak mereka untuk berbicara lebih baik dengan memperbaiki setiap ucapan yang salah, memperbaiki kesalahan dalam tata bahasa dan mendorong anak untuk berperan dalam pembicaraan keluarga yang bersifat umum.
- 2) Radio dan televisi memberikan contoh yang baik bagi pembicaraan anak-anak yang lebih besar sebagaimana halnya bagi anak-anak selama tahun-tahun Prasekolah. Radio dan televisi juga mendorong untuk mendengarkan secara seksama sehingga kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain meningkat.
- 3) Setelah anak belajar membaca, ia menambah kosa kata dan terbiasa dengan kalimat yang benar.
- 4) Setelah anak mulai sekolah, kata-kata yang salah ucap dan arti yang salah biasanya cepat diperbaiki oleh guru. (Hurlock B. Elizabeth, 1980).

Macam-macam perkembangan Bahasa

Bidang-bidang yang mengalami kemajuan

Meskipun semua anak di sekolah diberi kesempatan yang sama untuk memperbaiki pembicaraan, namun terdapat sejumlah perbedaan yang menonjol dalam kemajuan yang dicapai. Juga terdapat perbedaan dalam banyaknya kemajuan yang dicapai dalam berbagai tugas yang tercakup dalam belajar berbicara. Analisis terhadap tugas-tugas ini menunjukkan timbulnya kemajuan. Terdapat bidang-bidang yang mengalami kemajuan Bahasa sebagai berikut: (Hurlock B. Elizabeth, 1980)

Penambahan kosakata

Sepanjang akhir masa kanak-kanak penambahan kosa kata umum terjadi secara tidak teratur. Penambahan kosa kata bisa bertambah dari berbagai pelajaran disekolah, pembicaraan dengan anak-anak lain, melalui radio dan televisi. Rata-rata anak kelas satu mengetahui sekitar 20.000 sampai 24.000 kata-kata, atau 5 sampai 6 persen dari kata-kata dalam kamus

standar. Pada saat duduk dikelas enam, Sebagian besar anak mengetahui sekitar 50.000 kata-kata. (Hurlock B. Elizabeth, 1980)

Tentang warna yang lebih banyak dari pada anak laki-laki karena minat yang lebih besar terhadap pakaian dan setiap kegiatan yang mencakup penggunaan warna, seperti menata rumah boneka, sedangkan anak laki-laki lebih banyak kata-kata populer yang kasar dan kata-kata makian karena kata-kata tersebut dianggap sebagai pertanda kenjantanan, sedangkan anak perempuan lebih banyak mempunyai kosakata rahasia. (Hurlock B. Elizabeth, 1980)

Umumnya anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan baik peningkatan kosakatanya lebih banyak daripada anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan tidak tinggi. Perbedaan sosial-ekonomi dalam kata-kata populer dan kata-kata makin tampak jelas pada anak laki-laki maupun perempuan dari kelompok sosial-ekonomi yang lebih rendah dengan lebih sering mengucapkannya dan lebih banyak menggunakan kata-kata penghinaan daripada kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi. Anak laki-laki maupun perempuan dari kelompok sosial yang lebih rendah juga lebih mempunyai kosakata uang karena lebih sering ditugaskan berbelanja oleh ibunya sehingga terbiasa dengan uang. (Jahja Yudrik, 2011)

Macam-macam kosakata sebagai berikut: (Hurlock B. Elizabeth, 1980)

1) Kosakata etiket

Pada akhir kelas satu, anak yang di rumah terlatih menggunakan kata-kata seperti “minta tolong” dan terima kasih.

2) Kosakata warna

Anak belajar semua warna yang umum dan warna yang tidak terlampau umum dipelajari segera setelah masuk sekolah dan memperoleh Pendidikan formal.

3) Kosakata bilangan

Dari pelajaran berhitung di sekolah anak belajar nama dan arti bilangan.

4) Kosakata uang

Dirumah maupun di sekolah anak yang lebih besar belajar nama berbagai macam uang logam dan ia mengerti nilai dari berbagai satuan uang logam.

5) Kosakata waktu

Kosakata waktu dari anak yang lebih besar sama dengan kosakata waktu dari orang-orang dewasa dengan siapa ia berhubungan, walaupun pengertiannya tentang kata-kata waktu kadang tidak tepat. (Hurlock B. Elizabeth, 1980)

Pengucapan

Kesalahan dalam pengucapan kata-kata lebih sedikit pada usia ini daripada sebelumnya. Sebuah kata baru mungkin pertama kali digunakan atau diucapkan dengan tidak tepat, tetapi setelah beberapa kali dengar pengucapan yang benar anak telah mampu mengucapkannya dengan benar. (Hurlock B. Elizabeth, 1980; Jahja Yudrik, 2011)

Pembentukan kalimat

Dari usia 6 sampai 9 atau 10 tahun, panjang kalimat akan bertambah, kalimat Panjang biasanya tidak teratur dan terpotong-potong. Berangsur-angsur setelah usia sembilan tahun mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan lebih padat. (Hurlock B. Elizabeth, 1980; Jahja Yudrik, 2011)

Kemajuan dalam pengertian

Peningkatan dalam pengertian juga dibantu oleh pelatihan konsentrasi di sekolah. Seperti halnya dengan anak yang lebih muda konsentrasi ditingkatkan dengan mendengarkan

radio, dan melihat televisi dan hal ini selanjutnya meningkatkan pengertian..Bantuan yang lebih penting untuk meningkatkan pengertian adalah peralihan yang biasanya terjadi dari pembicaraan egosentris ke pembicaraan sosial.(Hurlock B. Elizabeth, 1980)

Isi Pembicaraan

Saat anak mengalihkan pembicaraan egosentris kepada pembicaraan yang bersifat sosial tidak sepenuhnya bergantung pada usia, tetapi juga bergantung pada kepribadian, banyaknya kontak sosial, kepuasan yang diperoleh dari kontak sosial dan besarnya kelompok kepada siapa ia berbicara Semakin besar kelompok, dengan kondisi kondisi lain yang sama, semakin sosiallah sifat pembicaraan Juga, kalau anak bersama teman temannya. pembicaraan umumnya tidak terlampaui egosentris dibandingkan bila ia berada bersama orang-orang dewasa Banyak orang dewasa mendorong pembicaraan egosentris pada anak-anak, sedangkan teman-temannya selain tidak mendorong juga tidak menghiraukan anak yang tetap berbicara tentang dirinya sendiri.(Hurlock B. Elizabeth, 1980)

Anak dapat berbicara mengenai apa saja, tetapi pokok pembicaraan yang digemari bila bercakap cakap dengan teman-temannya menjadi penga famannya sendiri, rumah dan keluarga, permainan. olah raga, film, acara televisi, aktivitas kelompok, seks, organ seks dan fungsi-fungsinya, dan tentang keberanian teman sebaya yang mengakibatkan ke celakaan Bila anak bersama orang dewasa, biasa nya orang dewasa yang menentukan pokok pembicaraan.(Hurlock B. Elizabeth, 1980; Hurlock, 1978)

Banyak Bicara

Tahap mengobrol, yang merupakan ciri dari awal masa kanak-kanak, berangsur-angsur diganti kan oleh pembicaraan yang lebih terkendall dan lebih terseleksi Anak tidak lagi bicara sekedar untuk bicara tanpa memperdulikan apakah ada yang memperhatikan. Sekarang anak menggunakan pembicaraan sebagai bentuk komunikasi, bukan bagai bentuk latihan verbal.(Hurlock B. Elizabeth, 1980)

Dengan berjalannya periode akhir masa kanak-kanak, banyaknya bicara makin lama makin berkurang Mula-mula, ketika anak masuk sekolah, ini masih sering melakukan obrolan tanpa arti yang banyak dilakukan pada tahun-tahun prasekolah Namun, anak segera mengetahui bahwa hal ini ti dak lagi diperbolehkan-anak hanya boleh berpin a kalauizinkan oleh guru.(Hurlock B. Elizabeth, 1980; Hurlock, 1978)

Beberapa anak bicara tidak sebanyak yang diinginkan karena dicemooh oleh teman-teman berhubung "ucapan-ucapan yang lucu", karena berbahasa dua, atau karena isi pembicaraan bersifat tidak sosial sehingga dimarahi teman-teman..Sepanjang tahun tahun akhir mana kanak-kanak, anak perempuan berbicara lebih banyak dari pada anak laki laki, dan anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih rendah Anak laki-laki mengetahui bahwa terlalu banyak bicara kurang sesuai dengan peran seks laki-laki Secara normal, menjelang berakhirnya masa Kanak-kanak, anak-anak smakin sedikit berbicara Ini bukan disebabkan anak takut di kritik atau di cemooh melainkan merupakan sebagian dari sindroma menarik diri yang merupakan ciri dari masa puber(Hurlock B. Elizabeth, 1980; Hurlock, 1978)

Faktor Perkembangan Bahasa

Pengaruh pergaulan dengan teman sebaya menyebabkan bahasa remaja lebih diwarnai oleh pola bahasa pergaulan yang berkembang di dalam kelompok masyarakat yang bentuknya amat khusus, seperti istilah "baceman" di kalangan pelajar yang dimaksudkan adalah bocoran soal ulangan atau tes. Bahasa prokem juga tercipta secara khusus di kalangan remaja untuk kepentingan khusus remaja pula.Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa.Telah disebutkan bahwa berbahasa terkait erat dengan kondisi pergaulan. Oleh sebab

itu, perkembangan bahasa seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini.(Fatimah Enung, 2010)

Faktor umur

Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan pertambahan usia dan pengalamannya. Faktor fisik ikut memengaruhi karena semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, serta kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat. Pada masa remaja, perkembangan biologis yang menunjang kemampuan berbahasa telah mencapai tingkat kematangan. Disertai oleh perkembangan intelektual maka remaja akan mampu menunjukkan cara-cara berkomunikasi yang baik dan sopan.(Fatimah Enung, 2010)

Faktor kondisi lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar terhadap kemampuan berbahasa. Penggunaan bahasa di lingkungan perkotaan berbeda dengan lingkungan pedesaan, Demikian pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil tidaklah sama, sehingga berkembang berbagai bahasa daerah.(Fatimah Enung, 2010)

Faktor kecerdasan

Untuk meniru bunyi suara, gerakan, dan mengenal simbol-simbol bahasa diperlukan kemampuan motorik dan intelektual yang baik Kemampuan motorik berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual. Ketepatan meniru, mengumpulkan perbendaharaan kata kata, menyusun kalimat dengan baik, dan memahami maksud pernyataan orang lain sangat dipengaruhi oleh kemampuan kerja motorik dan kecerdasan seseorang.(Fatimah Enung, 2010)

Status sosial ekonomi keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi cukup baik biasanya akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anaknya. Rangsangan yang disediakan untuk ditiru oleh anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah. Hal ini tampak dari perkembangan bahasa pada anak-anak yang hidup dari keluarga terdidik. Dengan kata lain, pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan kondisi anak.(Fatimah Enung, 2010)

Faktor kondisi fisik

Orang yang cacat dan terganggu kesehatannya, seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan terhambat perkembangannya dalam berbahasa. Orang yang tuli sejak lahir umumnya tidak mampu mengembangkan bahasanya.(Fatimah Enung, 2010)

Perkembangan Emosi Pada Masa Akhir Anak-Anak

Umumnya ungkapan emosional pada akhir masa kanak-kanak merupakan ungkapan yang menyenangkan. Untuk standar orang dewasa ungkapan emosional kurang matang, tetapi hal ini menandakan bahwa anak bahagia dan penyesuaian dirinya baik. Tidak semua emosi pada usia ini menyenangkan, banyak ledakan amarah terjadi dan anak-anak menderita kekhawatiran dan perasaan kecewa. Terdapat pola-pola emosi pada akhir kanak-kanak.

Pola emosi yang umum pada akhir masa kanak-kanak. Bagaimanapun juga pola emosional umumnya dari akhir masa kanak-kanak berbeda dari pola emosional awal masa kanak-kanak dalam dua hal Pertama, insituasi yang membangkitkan emosi dan kedua, bentuk tingkapannya: Perubahan tersebut lebih merupakan akibat dan meluasnya pengalaman dan belajarnya daripada proses pematangan diri Dari pengalaman anak mengetahui bagaimana

anggapan orang lain tentang berbagai bentuk ungkapan emosional. Dalam keinginan berbagai bentuk yang ternyata secara sosial tidak diterima. Dengan bertambah besarnya badan, anak-anak mulai mengungkapkan amarah dalam bentuk murung, manogerti dan pelbagai ungkapan kasar. Sebagaimana adanya perbedaan dalam cara anak mengungkapkan emosi, ada juga perbedaan dalam jenis situasi yang membangkitkan emosi. Anak yang lebih besar lebih cepat marah kalau di hina daripada anak yang lebih muda yang tidak sepenuhnya mengerti apa arti setiap komentar yang bersifat merendahkan. Demikian pula halnya, rasa ingin tahu anak yang lebih kecil ditimbulkan oleh suatu yang baru dan berbeda. Bagi anak yang lebih besar, hal baru dan berbeda harus sangat menonjol agar dapat membangkitkan keingintahuannya.

Perkembangan emosi pada anak usia 6 tahun mereka sudah memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti cemburu, merasa bangga, sedih, dan kehilangan, tetapi masih kesulitan untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosionalnya. Pada usia 7-8 tahun perkembangan emosi sudah terinternalisasi dan sudah mengekspresikan rasa malu dan bangga. Pada usia 9-10 tahun, anak sudah mampu mengatur ekspresi emosi positif maupun negatif dalam situasi sosial dan dapat merespon distress emosional yang terjadi pada orang lain dan bisa belajar bagaimana meredam emosi. Pada usia 11-12 tahun anak sudah bisa belajar memahami keberagaman emosi yang dirasakan. (Siti Anisah et al., 2021)

Sebagaimana juga terdapat pada anak-anak yang lebih muda, ada sejumlah perbedaan emosi-emosi pada anak-anak yang lebih besar dan dalam cara mereka mengungkapkan emosi. Anak yang papaler cenderung tidak terlampaui khawatir dan cemburu dibandingkan dengan anak yang kurang populer. Anak laki-laki pada setiap umur mengungkapkan emosinya dipandang lebih sesuai dengan jenis kelaminnya dari pada anak perempuan, sementara anak perempuan lebih banyak mengalami rasa takut, khawatir dan perasaan kasih yang, yaitu emosi emosi yang dipandang sesuai dengan peran seksnya. (Hurlock, 1978)

Periode Meningginya Emosi

Meningginya emosi pada anak-anak dapat disebabkan karena keadaan fisik atau lingkungan. Namun pada umumnya akhir masa kanak-kanak merupakan periode yang relatif tenang yang berlangsung sampai mulainya masa puber. Pertama, peranan yang harus dilakukan anak yang lebih besar telah terumus secara jelas dan anak tahu bagaimana melaksanakannya. Kedua, permainan dan olahraga merupakan bentuk pelampiasan emosi yang tertahan dan terakhir dengan meningkatnya keterampilan anak tidak banyak mengalami kekecewaan dalam usahanya untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dibandingkan pada saat anak masih lebih muda. (Hurlock B. Elizabeth, 1980)

Permulaan Katarsis Emosional

Cara meredakan emosi yang tidak tersalurkan ini ditemukan, yang disebut katarsis emosional, maka akan timbul cara baru bagi anak untuk mengatasi ungkapan emosional agar sesuai dengan harapan sosial. (Hurlock B. Elizabeth, 1980)

Berikut ini adalah beberapa perubahan yang penting dalam perkembangan emosi pada masa kanak-kanak madya dan akhir. (W. Jhon Santrock, 2007)

- a. Peningkatan kemampuan untuk memahami emosi kompleks, misalnya kebanggaan dan rasa malu. Emosi-emosi ini menjadi lebih terinternalisasi (self-generated) dan terintegrasi dengan tanggung jawab personal.
- b. Peningkatan pemahaman bahwa mungkin saja seseorang mengalami lebih dari satu emosi dalam situasi tertentu.
- c. Peningkatan kecenderungan untuk lebih mempertimbangkan kejadian-kejadian yang menyebabkan reaksi emosi tertentu.

- d. Peningkatan kemampuan untuk menekan atau menutupi reaksi emosional yang negatif. Penggunaan strategi personal untuk mengalihkan perasaan tertentu, seperti mengalihkan atensi atau pikiran ketika mengalami emosi tertentu.
- e. Secara singkat, "ketika mencapai masa kanak-kanak madya, seorang anak menjadi lebih reflektif dan strategis dalam kehidupan emosional mereka anak-anak dalam usia ini juga memiliki kemampuan menunjukkan empati yang tetapi tulus dan pemahaman emosional yang lebih tinggi dibandingkan masa sebelumnya".

Perkembangan Sosial Pada Masa Akhir Anak-Anak

Ciri khas dari fase ini ialah meningkatkan intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak, karena teman sebaya bisa belajar dan mendapatkan informasi mengenai dunia anak di luar keluarga. (Sukmawati Fatma, 2022)

Perbedaan pemahaman sosial antara anak-anak di kelas berkemampuan tinggi dan reguler, khususnya teori pikiran dan akurasi persepsi, serta hubungan antara karakteristik individu (usia, jenis kelamin, penerimaan teman sebaya, dan kemampuan kognitif) dan pemahaman sosial. Keakuratan persepsi terutama terkait dengan penerimaan teman sebaya. (Boor-Klip et al., 2014)

Pengelompokan Sosial dan Perilaku Sosial Masa Akhir Kanak-kanak: (Jahja Yudrik, 2011)

1. Ciri Geng Anak-anak.
 - a) Geng anak-anak merupakan kelompok bermain.
 - b) Untuk menjadi anggota geng, anak harus diajak.
 - c) Anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama.
 - d) Pada mulanya geng terdiri dari tiga atau empat anggota, tetapi jumlah ini meningkat dengan bertambah besarnya anak dan bertambahnya minat pada olahraga.
 - e) Geng anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku sosial bu ruk daripada anak perempuan.
 - f) Kegiatan geng yang populer meliputi permainan dan olahraga, pergi ke bioskop, dan berkumpul untuk bicara atau makan bersama.
 - g) Geng mempunyai pusat tempat pertemuan, biasanya yang jauh dari pengawasan orang-orang dewasa.
 - h) Sebagian besar kelompok mempunyai tanda keanggotaan, misalnya anggota kelompok memakai pakaian yang sama.
 - i) Pemimpin geng mewakili ideal kelompok dan hampir dalam segala hal lebih unggul daripada anggota-anggota yang lain. (Jahja Yudrik, 2011)
2. Efek dari keanggotaan kelompok
 - a. Menjadi anggota geng sering kali menimbulkan pertentangan dengan orang tua dan penolakan terhadap standar orang tua.
 - b. Permusuhan antara anak laki-laki dan perempuan semakin meluas.
 - c. Kecenderungan anak yang lebih tua untuk mengembangkan prasangka terhadap anak yang berbeda.

- d. Dalam banyak hal merupakan akibat yang paling merusak, ialah cara anak memperlakukan anak-anak yang bukan anggota geng. Sekali anak-anak telah membentuk geng, mereka sering kali bersikap kejam kepada anak-anak yang tidak dianggap sebagai anggota geng.(Jahja Yudrik, 2011)

Teman pada masa akhir kanak-kanak

Seperti halnya dengan masa awal kanak-kanak, teman pada akhir masa kanak-kanak terdiri dari rekan, teman bermain, atau teman baik. Biasanya yang dipilih ialah yang dianggap serupa dengan dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan. Terdapat kecenderungan yang kuat bagi anak-anak untuk memilih teman dari kelasnya sendiri di sekolah.(Jahja Yudrik, 2011)

Banyak dari mereka yang memancarkan kompetensi dan rasa percaya diri serta menggunakan kekuatan mereka dengan cara yang menimbulkan rasa hormat dan kasih sayang. Yang lainnya mendominasi, agresif, dan tidak menyenangkan. Namun kedua strategi ini mungkin berhubungan dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan non-kontrol, terutama jika kedua strategi tersebut diterapkan secara bersamaan.(Scholes-Balog et al., 2020)

Perlakuan teman

Perlakuan yang kurang baik tidak hanya ditujukan kepada anak yang bukan anggota kelompok. Pola yang sama juga terdapat dalam persahabatan anak-anak, sehingga persahabatan mereka jarang yang tetap.(Jahja Yudrik, 2011)

Status sosiometri

Sebelum akhir masa kanak-kanak berakhir sebagian besar anak-anak tidak hanya menyadari status sosiometri mereka, yaitu status yang mereka senangi pada kelompok sosial, tetapi juga status sosiometri dari teman-teman sebaya mereka.(Jahja Yudrik, 2011)

Pemimpin pada masa akhir kanak-kanak

Anak yang dipilih oleh teman-temannya untuk berperan sebagai pemimpin pada masa akhir kanak-kanak, mendekati ideal kelompok. Ia tidak hanya disukai oleh sebagian besar anggota kelompok, tetapi juga memiliki ciri-ciri yang dikagumi.(Hari Soetjningsi Chiristiana, 2018)

Ada 3 komponen dari masa kanak-kanak akhir hingga masa dewasa awal :(Atherton et al., 2020)

- a) Pengendalian penghambatan kecenderungan untuk mengatur perilaku seseorang.
- b) Pengendalian perhatian yaitu kemampuan untuk memusatkan dan mengalihkan perhatian bila diperlukan.
- c) Pengendalian aktivasi kapasitas untuk memotivasi diri menuju suatu tujuan Ketika ada keinginan yang bersaing.(Atherton et al., 2020)

Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebayanya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti: membersihkan kelas dan halaman sekolah), maupun tugas yang membutuhkan pikiran (seperti: merencanakan kegiatan camping, membuat rencana study tour).(Lestari Yuli, 2022)

KESIMPULAN

Dengan meluasnya cakrawala sosial anak-anak, anak menemukan bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berbicara lebih baik. Bantuan untuk memperbaiki pembicaraan pada akhir masa kanak-kanak berasal dari empat sumber.

Ada beberapa bidang-bidang yang mengalami kemajuan bahasa pada masa akhir anak-anak:

- a. Penambahan kosakata
- b. Pengucapan
- c. Pembentukan kalimat
- d. Kemajuan dalam pengertian
- e. Isi Pembicaraan
- f. Banyak Bicara

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa

- a) Faktor umur
- b) Faktor kondisi lingkungan
- c) Faktor kecerdasan
- d) Status sosial ekonomi keluarga
- e) Faktor kondisi fisik

Pengelompokan Sosial dan Perilaku Sosial Masa Akhir Kanak-kanak

- 1) Ciri Geng Anak-anak.
- 2) Efek dari keanggotaan kelompok
- 3) Teman pada masa akhir kanak-kanak
- 4) Perlakuan teman
- 5) Status sosiometri
- 6) Pemimpin pada masa akhir kanak-kanak

REFERENSI

- Atherton, O. E., Lawson, K. M., & Robins, R. W. (2020). The development of effortful control from late childhood to young adulthood. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(2), 417–456. <https://doi.org/10.1037/pspp0000283>
- Boor-Klip, H. J., Cillessen, A. H. N., & van Hell, J. G. (2014). Social Understanding of High-Ability Children in Middle and Late Childhood. *Gifted Child Quarterly*, 58(4), 259–271. <https://doi.org/10.1177/0016986214547634>
- Fatimah Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan*. CV Pustaka Setia.
- Hari Soetjningsi Christiana. (2018). *Perkembangan Anak*. Kencana.
- Hurlock B. Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga .
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan*. Erlangga.
- Jahja Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Lestari Yuli. (2022). *Keperawatan Anak 1*. Cv Pustaka Indonesia.
- Matara Kusumawaty. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Selat Media Patners.
- Rahmania Tia. (2023). *Psikologi Perkembangan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Scholes-Balog, K. E., Hemphill, S. A., Heerde, J. A., Toumbourou, J. W., & Patton, G. C. (2020). Childhood social environmental and behavioural predictors of early adolescent onset cannabis use. *Drug and Alcohol Review*, 39(4), 384–393. <https://doi.org/10.1111/dar.13077>
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). *Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah*

- Dasar. JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 1(1), 69–80.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Suhada Ida. (2016). Psikologi perkembangan anak usia dini. Pt Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati Fatma. (2022). Perkembangan Peserta Didik. Pradina Pustaka.
- W.Jhon Santrock. (2007). Perkembangan Anak (W. Hardani, Ed.). Erlangga.